

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Endaryono (2020:1) Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian, dan lenglendalian dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi.

Secara umum aktivitas manajemen keuangan adalah meliputi :

- 1) Suatu aktivitas dalam pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana di peroleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dan dana harus di kelola secara efisien mungkin oleh perusahaan.
- 2) Suatu aktivitas dalam penggunaan dana yaitu suatu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktivitas perusahaan.
- 3) Suatu aktivitas perolehan dana yaitu, suatu aktivitas untuk mendapatkan sumber-sumber dana baik sumber dana dari eksternal maupun internal perusahaan.

###### **2. Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Sulindawati,dkk (2018:4) manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan, yaitu :

- 1) Tujuan normatif manajemen 0keuangan adalah *maximization wealth of stockholders* atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan
- 2) Nilai perusahaan yang belum go publik dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut dijual yang tidak hanya nilai asset (laporan di neraca) tetapi diperhitungkan juga tingkat resiko usaha, prospek perusahaan, manajemen lingkungan kerja dan sebagainya.

###### **3. Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu fungsi pendanaan yang terjadi karena aktivitas mencari dana, fungsi operasional, dan fungsi investasi yang terbentuk dari aktivitas penggunaan dana Irfani (2020:11). Menurut Musthafa (2017:7) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan ada beberapa, yaitu :

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas Fungsi ini bertujuan agar selalu tersedia uang

tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran saat diperlukan. Selain itu berfungsi juga agar memperoleh dana yang biayanya lebih murah serta tersedianya dana saat diperlukan. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan dana bila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2. Fungsi Pengendalian Laba Fungsi ini bertujuan untuk menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau menghindari pemborosan agar harga tidak terlalu mahal dari harga barang pesaing dan juga agar bisa memprediksi berapa keuntungan yang diperoleh sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik di periode selanjutnya. Semua modal, baik dari pemilik perusahaan harus diperhitungkan biayanya karena modal tersebut jika digunakan untuk kegiatan lain juga dapat menghasilkan.

3. Fungsi Manajemen Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan. Dalam hal ini manajer keuangan perusahaan harus bertindak sebagai pengambil keputusan sehingga dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

### **2.1.2 Variabel dalam Manajemen Keuangan**

#### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.<sup>1</sup> Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.

2. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan

masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.<sup>3</sup> Menurut Kadariyah, uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Ikhwani (2021:204)

Pendapatan atau nama lain *revenue* adalah pendapatan yang (N I. R.) diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Jika pendapatan (*revenue*) adalah

pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya. Susanti (2016:35)

Menurut Kusnadi (2000:19) dalam Hestanto (2019:8) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1) Pendapatan Operasional Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang muncul dari penjualan produk atau jasa, barang dagangan dalam periode tertentu yang menjadi kegiatan utama perusahaan yang bersangkutan langsung dengan usaha dalam menjalankan pokok perusahaan. Selama perusahaan melakukan kegiatannya, perusahaan menerima pendapatan tersebut dan sifatnya normal sesuai dengan usaha dan tujuan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai pendapatan operasional yang berbeda sesuai usaha yang dikelola perusahaan tersebut. Pendapatan yang bersumber dari penjualan termasuk salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan. Penjualan tersebut berbentuk penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi tujuan utama dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

a) Penjualan kotor adalah semua penerimaan dari penjualan barang atau jasa yang belum diperhitungkan dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada pembeli.

b) Penjualan bersih adalah semua penerimaan dari penjualan barang atau jasa yang sudah dikurangi dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

2) Pendapatan Non Operasional Pendapatan yang muncul bukan dari penjualan produk atau jasa, barang dagangan dan pendapatan tersebut didapat perusahaan dalam periode tertentu.

Berikut macam-macam dari pendapatan non operasional:

a) Pendapatan yang didapat dari penggunaan aktiva oleh pihak lain yang berupa pendapatan sewa, royalti, bunga, dan lain-lain.

b) Pendapatan yang didapat dari penjualan aktiva diluar barang yang diproduksi yang berupa penjualan surat-surat berharga dan lain-lain.

Pendapatan diluar usaha perusahaan di bidang manufaktur dan perdagangan yaitu berupa pendapatan sewa, royalti, bunga, laba, penjualan aktiva tetap, investasi jangka

panjang dan dividen. Dan keuntungan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik

## 2 Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen dalam Kriekhoff, dkk (2017:7) Biaya (*cost*) adalah nilai kas atau ekeuivalenkas yang di pergunakan untuk barang atau jasa yang diperkirakan untuk membawa manfaat di masa sekarang atau masa depan pada organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber non kas dapat di tukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Mulyadi dalam Kriekhoff, dkk (2017:8) Menyatakan bahwa dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu :

1. Biaya merupakan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Biaya adalah kos barang barang atau jasa yang telah memberikan manfaat digunakan untuk memperoleh pendapatan. biaya akan dikurangkan dari pendapatam untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Siregar,dkk dalam Kriekhoff (2017:8)

## 3 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi dalam Aponno (2020:3) Penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan menjadi beberapa macam. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Biaya dapat digolongkan menurut :

### 1) Menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini nama objek pengeluaran dapat dikelompokkan menjadi penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah biaya pakan, maka semua yang berhubungan dengan pakan disebut “biaya pakan.

## 2) Menurut fungsi pokok

Biaya dalam hubungan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan non produksi yaitu:

### a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik atau biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari perusahaan. Ada 3 biaya yang dapat digolongkan menjadi biaya produksi, yaitu :

### b. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai

### c. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat secara langsung merubah bahan baku suatu produk dan pembebanan biayanya dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan

### d. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang terjadi atau yang dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen biaya :

### e. Bahan tidak langsung (pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung (pembantu atau penolong) adalah bahan yang bukan menjadi unsur utama dalam suatu produk, sifatnya hanya sebagai pelengkap atau untuk memperlancar suatu proses produksi

### f. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai akibat langsung pada pembentukan suatu produk, Misalnya tenaga pemeliharaan

### g. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri pada produk selesai

### h. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, bisa

disebut dengan biaya non komersil atau biaya operasi. Biaya ini dikelompokkan menjadi dua elemen :

a) Biaya pemasaran atau biaya penjualan

Biaya pemasaran atau biaya penjualan adalah semua jenis biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan penjualan produk.

b) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c) Biaya dalam hubungan volume produksi

Biaya dalam hubungan volume produksi dapat dikelompokkan menjadi dua , yaitu :

1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, alat-alat kecil dan unit yang rusak.

2. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut Menurut Kasmir (2011) dalam Sujarweni (2021:1) bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak
- e. Untuk digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil

yang mereka capai.

#### 4. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi manjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi. Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan. Sujarweni (2021:13)

#### 5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan Sujarweni (2021:59).

Adapun pengukuran yang digunakan adalah :

1. Analisis B/C Ratio merupakan metode perhitungan dari perbandingan antara biaya produksi dengan manfaat sebuah proyek usaha. Dimana '**B**' merupakan benefit atau keuntungan, sementara '**C**' merupakan cost atau biaya.
2. Analisis R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Sujarweni (2021:62)

#### 6. Analisis Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan Kasmir (2012:9)

## **2.2 Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan manajemen keuangan sudah banyak dilakukan, berikut contoh penelitian terdahulu untuk menilai efektivitas manajemen keuangan dalam usaha ternak unggas :

Hasanah dkk (2021) dengan judul “Analisis finansial usaha peternakan ayam petelur CV Makmur Jaya Lumajang Jawa Timur” Fokus penelitian ini adalah Analisis finansial usaha peternakan di Lumajang, Jawa Timur. Masalah yang diidentifikasi adalah peternak bermasalah pada pasar dan pada penyediaan sarana produksi, yang dapat menimbulkan kurangnya pengetahuan peternak sehingga peternak kurang memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan kata lain usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika memperoleh keuntungan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa hasil penerimaan sebesar Rp9.223.780.000,00 dan angka pendapatan sebesar Rp1.603.955.000,00. Sehingga dengan hasil tersebut dapat menentukan analisis penerimaan atas biaya 1,210. Hasil pada analisis BEP harga memperoleh hasil Rp14.615,845 dan pada BEP produksi 448.225 kg. Dengan demikian peternakan ayam ras petelur CV Makmur Jaya Lumajang usahanya memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Pambudi,dkk (2018) dengan judul “Analisis Finansial Peternakan Ayam Petelur Suroso Farm Desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo” Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi profitabilitas, mengevaluasi pengembalian nilai investasi dan mengevaluasi kelayakan proyek dari nilai benefit usaha ternak ayam petelur Suroso Farm, Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan menghasilkan kesimpulan bahwa usaha ayam petelur Suroso Farm mampu menghasilkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan yang ditunjukkan dengan nilai ROI sebesar 68 %, mampu mengembalikan investasi yang ditanamkan dalam jangka waktu yang ditentukan yang ditunjukkan dengan nilai PP sebesar 1 tahun dan mempunyai nilai penerimaan yang lebih besar dari nilai investasi yang ditunjukkan dengan nilai B/C ratio sebesar 2,6.

Subkhie,dkk (2012) dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor” Fokus penelitian ini adalah (a) mengidentifikasi sistem manajemen usaha peternakan ayam pedaging melalui pola kemitraan dengan PT Charoen Pokphand Indonesia, (b) menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging melalui pola kemitraan



dengan PT Charoen Pokphand Indonesia dilihat dari aspek teknis, aspek finansial dan aspek sensitivitasnya terhadap perubahan feed conversion ratio (FCR) dan (c) menyusun strategi pola kemitraan yang dilakukan peternak plasma di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor yang bermitra dengan PT Charoen Pokphand Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

| PENELITIAN         | JUDUL                                                                                                         | ANALISIS                 | VARIABEL                                                         | HASIL                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| sanah (2021)       | Analisis finansial usaha peternakan ayam petelur CV Makmur Jaya Lumajang Jawa Timur                           | Analisis Finansial Usaha | Revenue cost ratio (R/C)<br>Break Event Point (BEP)              | Analisis R/C di CV. Makmur Jaya Menunjukkan angka 1,210. Analisis BEP harga dan BEP produksi diperoleh hasil Rp14.615,845 dan 448.225 kg sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur CV Makmur Jaya layak untuk dijalankan |
| Pambudi,dkk (2018) | “Analisis Finansial Peternakan Ayam Petelur Suroso Farm Desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo” | Analisis finansial usaha | Return On Investmen (ROI) PP dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). | Hasil ROI sebesar 68 %. Nilai PP sebesar 1 tahun dan mempunyai nilai penerimaan yang lebih besar dari nilai investasi yang ditunjukkan dengan nilai B/C ratio sebesar 2,6.                                                                        |

|                       |                                                                                                                |                          |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Subkhie,dkk<br>(2012) | “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor” | Analisis Kelayakan Usaha | SWOT | Hasil analisis meningkatkan produktivitas untuk Meningkatkan keuntungan,meningkatkan efisiensi penggunaan sarana produksi ternak,Bersikap proaktif untuk menanggulangi permasalahan teknis yang terjadi, meningkatkan pengetahuan Tentang penanganan penyakit, mengoptimalkan pemanfaatan, meningkatkan manajemen pemeliharaan sesuai standar dan meningkatkan pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan ayam yang baik. |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018:13), kerangka konseptual merupakan suatu struktur yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati atau diukur dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual tersebut perlu mampu menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diselidiki.

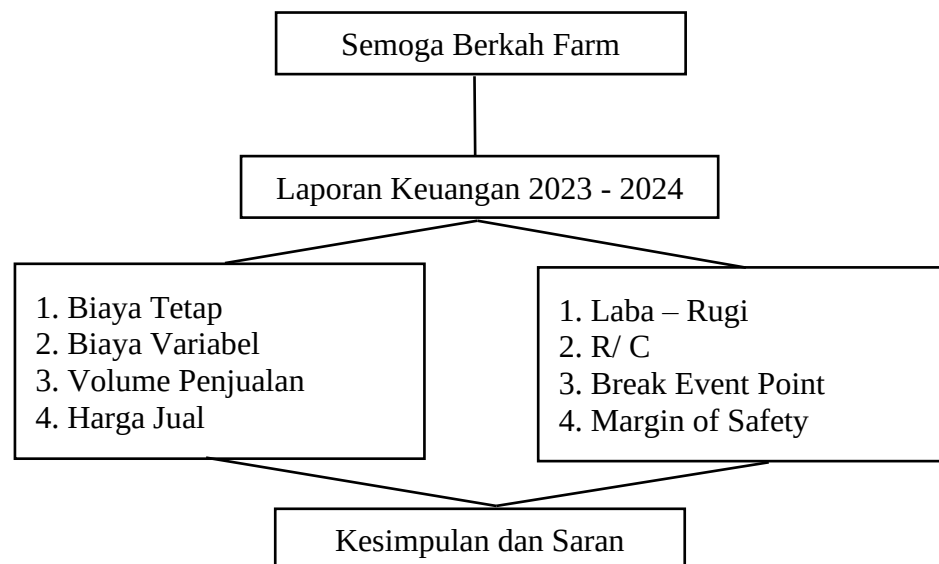
Dalam kerangka konseptual ini, penulis bertindak sebagai inisiator utama yang ingin memahami kinerja keuangan usahanya. Dia akan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2023 hingga 2024 sebagai dasar untuk analisis. Laporan keuangan ini akan membantu dalam mengidentifikasi beberapa variabel kunci yang memengaruhi kinerja keuangan usaha, termasuk biaya tetap, biaya variabel, volume penjualan, dan harga jual.

Analisis keuangan akan terfokus pada beberapa aspek penting, pertama-tama dengan menghitung laba rugi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan usaha. Selanjutnya, Revenue Cost Ratio akan dievaluasi untuk

menentukan efisiensi penggunaan modal. Break Even Point akan dihitung untuk menentukan jumlah minimum penjualan yang diperlukan agar usaha mencapai titik impas. Selain itu, Margin of Safety akan dipertimbangkan untuk mengukur perlindungan terhadap fluktuasi pendapatan atau biaya yang tidak terduga. Akhirnya, Payback Period akan digunakan untuk menilai waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pengembalian modal dari investasi.

Dengan menganalisis variabel-variabel ini dan menggunakan alat analisis yang tepat, penulis akan dapat membuat kesimpulan yang kuat tentang kinerja keuangan usahanya dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan bisnisnya.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**



Sumber : Penulis 2024